

BAB V

PENUTUP

2.1 Kesimpulan

Tujuan pengujian utama dalam penelitian ini adalah untuk mengkajian mengenai manajemen modal kerja yang direpresentasikan melalui proksi *Cash Conversion Cycle (CCC)*, *Accounts Receivable Period (ARP)*, *Inventory Conversion Period (ICP)*, dan *Accounts Payable Period (APP)* terhadap tingkat profitabilitas. Kerangka pengamatan ini diaplikasikan secara khusus pada sebuah perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bergerak di subsektor makanan dan minuman syariah periode 2021-2024. Melalui penerapan regresi data panel yang diestimasi menggunakan pendekatan *Random Effect Model (REM)* serta dilengkapi dengan penyesuaian *clustered robust standard error* pada tingkat kelompok perusahaan (*firm_id*), ringkasan kesimpulan dari hasil pengolahan data dipaparkan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Cash Conversion Cycle (CCC)* terhadap Profitabilitas

CCC dinyatakan memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas perusahaan yang berhasil dibuktikan berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh dalam penelitian ini. Melalui estimasi model yang menempatkan ROA dan ROE sebagai proksi profitabilitas, perolehan signifikansi dengan arah koefisien negatif berhasil ditunjukkan oleh variabel CCC. Dari temuan tersebut dapat diindikasikan bahwa penurunan kemampuan korporasi dalam menciptakan laba dipicu oleh semakin panjangnya siklus konversi kas. Sebaliknya, peningkatan

derajat profitabilitas perusahaan dinilai berpotensi dicapai melalui skema percepatan perputaran kas di dalam siklus operasional.

2. Pengaruh *Accounts Receivable Period* (ARP) terhadap Profitabilitas

Ketiadaan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan berhasil ditunjukkan oleh ARP berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini. Melalui temuan tersebut diindikasikan bahwa status sebagai faktor penentu profitabilitas belum dapat dilekatkan pada durasi periode penagihan piutang pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman syariah sepanjang masa pengamatan. Atas dasar kondisi tersebut, penolakan secara ilmiah terjadi pada hipotesis yang mengajukan bahwa profitabilitas dipengaruhi secara negatif oleh ARP akibat tidak diperolehnya dukungan empiris.

3. Pengaruh *Inventory Conversion Period* (ICP) terhadap Profitabilitas

Ketiadaan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan berhasil ditunjukkan oleh ICP berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini. Melalui temuan tersebut didapatkan bukti empiris bahwa fluktuasi profitabilitas belum mampu dijelaskan secara signifikan oleh lamanya durasi perputaran persediaan hingga menjadi penjualan. Atas dasar kondisi itu, penolakan secara ilmiah terjadi pada hipotesis yang mengajukan bahwa profitabilitas dipengaruhi secara negatif oleh ICP akibat tidak diperolehnya dukungan melalui hasil pengujian ini.

4. Pengaruh *Accounts Payable Period* (APP) terhadap Profitabilitas

Dampak dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan berhasil ditunjukkan oleh APP melalui temuan empiris dalam penelitian ini. Indikasi yang muncul dari hasil tersebut menandakan bahwa fleksibilitas pendanaan jangka pendek bagi perusahaan dapat diwujudkan melalui pengelolaan utang usaha secara optimal, sehingga alokasi dana yang tersedia mampu dimanfaatkan untuk memperkuat aktivitas operasional sekaligus memicu penguatan profitabilitas. Selain itu, keselarasan dengan *Trade-Off Theory* berhasil dibuktikan oleh hasil pengujian ini, di mana urgensi pemeliharaan titik keseimbangan antara aspek likuiditas dan profitabilitas dalam tata kelola modal kerja sangat ditekankan.

2.2 Keterbatasan dan Saran

2.2.1 Keterbatasan

Rangkaian kesimpulan dalam riset ini tidak luput dari beberapa keterbatasan yang dapat diisikan sebagai bahan pertimbangan demi pengembangan arah penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini hanya difokuskan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tergolong dalam Daftar Efek Syariah Periode 2021-2024. Oleh karena itu, hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas untuk sektor industri lain yang memiliki karakteristik operasional dan pengelolaan modal kerja yang berbeda.
- 2) Penelitian ini hanya memfokuskan pada variabel manajemen modal kerja yang direpresentasikan melalui *Cash Conversion Cycle* (CCC), *Accounts Receivable*

Period (ARP), *Inventory Conversion Period* (ICP), dan *Accounts Payable Period* (APP). Dengan demikian, masih terdapat faktor-faktor lain, baik yang bersifat internal maupun eksternal, yang berpotensi memengaruhi profitabilitas perusahaan namun belum diakomodasi dalam model penelitian..

2.2.2 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan bagi penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

- a) Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan objek penelitian dengan melibatkan sektor industri lain serta memperpanjang periode pengamatan agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik.
- b) Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang relevan dengan karakteristik perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman syariah, seperti ukuran perusahaan (*firm size*), leverage, pertumbuhan penjualan (*sales growth*), likuiditas, serta efisiensi operasional yang diprosikan melalui total asset turnover (TATO). Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mempertimbangkan faktor eksternal seperti inflasi dan pertumbuhan ekonomi untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan.

2.3 Implikasi

Penelitian ini memberikan implikasi bahwa profitabilitas perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman syariah lebih dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan modal kerja secara terintegrasi dibandingkan oleh pengelolaan masing-masing komponen modal kerja secara individual. Temuan ini

ditunjukkan oleh signifikannya pengaruh *Cash Conversion Cycle* (CCC) terhadap profitabilitas, sementara *Accounts Receivable Period* (ARP) dan *Inventory Conversion Period* (ICP) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas tidak hanya ditentukan oleh efisiensi pengelolaan piutang atau persediaan secara terpisah, melainkan oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola keseluruhan siklus operasional yang berkaitan dengan perputaran kas.

Selain itu, pengaruh positif signifikan *Accounts Payable Period* (APP) menunjukkan bahwa pemanfaatan utang usaha sebagai sumber pendanaan jangka pendek dapat mendukung peningkatan profitabilitas apabila dikelola secara optimal. Temuan ini memperkuat *Trade-Off Theory* yang menekankan pentingnya keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas dalam pengelolaan modal kerja. Pada perusahaan makanan dan minuman syariah, keseimbangan tersebut menjadi penting mengingat perusahaan harus menjaga ketersediaan bahan baku syariah, kelancaran proses produksi, serta keberlangsungan distribusi produk. Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa efisiensi pengelolaan modal kerja secara menyeluruh merupakan faktor yang berperan dalam mendukung profitabilitas perusahaan makanan dan minuman syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.